

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL

Amalia Siti Choerun Nisa<sup>1\*</sup>, Fahrur Nur Rosyid<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: amaliasitichoerunnisa@gmail.com

Disubmit: 20 Maret 2023

Diterima: 13 April 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.9603>

### ABSTRACT

*Some people must have experienced anxiety. This anxiety can be caused by various factors, one of the factors that influence anxiety is knowledge. The purpose of this study was to examine whether the level of public health knowledge about Corona Virus Disease (COVID-19) is related to the level of anxiety in the new normal era. This research method uses quota sampling and the research design uses descriptive correlation research with the type of data obtained based on the results of a survey using a knowledge level and anxiety level questionnaire. The design of this research is research that uses quantitative research. The results of the study found that the majority of respondents namely, 36 respondents (51%) had a lack of knowledge and 34 respondents (49%) experienced mild anxiety with a p-value of  $0.01 < 0.05$  or the value obtained is less than 0.05 and it can be said that the value of the relationship between the level of knowledge about COVID-9 and also the anxiety of people in the new normal era has a related value. This value has a correlation which shows that the correlation obtained is a negative correlation or a correlation value that has a reciprocal relationship between the 2 variables, namely variable X with a low value and variable Y with a high value and with moderate / moderate correlation strength. The conclusion from the research results obtained is that this study has a relationship between the level of knowledge and the level of one's anxiety.*

**Keywords:** COVID-19, Knowledge, Anxiety, Society, New Normal

### ABSTRAK

Sebagian masyarakat pasti pernah mengalami kecemasan. Kecemasan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat tentang Corona Virus Disease (COVID-19) berhubungan dengan tingkat kecemasan di era new normal. Metode penelitian ini menggunakan Quota sampling dan desain penelitian ini menggunakan penelitian descriptive corelation dengan jenis data diperoleh berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Rancangan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu, 36 responden (51%) memiliki kurangnya

pengetahuan dan 34 Responden (49%) mengalami kecemasan yang ringan dengan nilai (p-Value) yaitu  $0,01 < 0,05$  atau nilai yang didapatkan adalah kurang dari 0,05 dan hal ini dapat dikatakan bahwa nilai hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-9 dan juga kecemasan masyarakat di era new normal memiliki nilai yang berhubungan. Nilai ini memiliki korelasi yang menunjukkan korelasi yang didapatkan adalah korelasi negative atau nilai korelasi yang memiliki hubungan berbalik nilai di antara 2 variabel yaitu variable X dengan nilai yang rendah dan variable Y dengan nilai yang tinggi serta dengan kekuatan korelasi yang sedang / moderator. Kesimpulan pada hasil penelitian yang didapatkan adalah penelitian ini memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan seseorang.

**Kata Kunci:** COVID-19, Pengetahuan, Kecemasan, Masyarakat, *New Normal*

## PENDAHULUAN

Corona virus adalah jenis penyakit yang disebabkan oleh Corona Virus jenis baru yaitu yang disebut juga Sars-CoV-2, penyakit virus ini dilaporkan pertama kalinya yaitu di Wuhan China pada 31 Desember 2019 (KEMENKES, 2020). Indonesia saat itu memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020 untuk sebagai tanggapan tahap awal untuk menangani COVID-19 dengan memberlakukan peliburan sekolah dan tempat kerja serta pembatasan kegiatan diluar rumah atau fasilitas umum (KEMENKES, 2020). Disetiap harinya, angka penderita penyakit COVID-19 di Indonesia semakin meningkat, virus covid-19 ini bahkan bisa menyerang pada setiap orang dan virus ini tidak memandang dari segala usia (Suwandi & Malinti, 2020). Menurut WHO tanggal 11 Februari tahun 2020 mengumumkan nama resmi dari penyakit virus baru ini, dengan julukan sebagai virus "COVID-19" (Coronavirus Disease 2019) yang tertera pada International Classification of Diseases (ICD). Pada infeksi SARSCoV-2 ini diketahui etiologi dari penyakit manusia yang menimbulkan gejala yaitu gangguan pernapasan akut diantara lain seperti demam, batuk dan sesak napas. Jumlah kasus covid-19 di dunia pertengahan

September 2020 mencapai 29.155.581 dan kematian tercatat 926.544 jiwa dengan tersebar ke 216 negara sehingga Case Fatality Rate sebesar 3,17% (Hidayani, 2020). Di Indonesia Kasus covid-19 Pada tanggal 20 Mei 2020, kasus covid-19 di Indonesia menjadi 19.189 kasus positif, sementara yang sembuh berjumlah 4.575 orang dan meninggal sebanyak 1.242 orang (Harirah & Rizaldi, 2020).

Berdasarkan hasil riset data yang dilakukan oleh KEMENKES atau kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2021, penularan virus covid-19 di negara Indonesia melonjak pesat hingga kasus per harinya mencapai 49.509 orang pada 22 juli 2021 lalu. Virus covid-19 di gelombang 1 ini menjadi peningkatan yang signifikan yaitu mencapai hampir 4 kali lipat angka kasus dengan puncak kasus mencapai 89.052 orang / jiwa kepada kasus yang menderita atau yang terkena covid-19. Pada gelombang covid-19 yang pertama, gelombang covid ini juga pernah mengalami penurunan kasus penderita yang terserang covid-19 akan tetapi pada saat menginjak bulan mei tahun 2021 sampai dengan juli tahun 2021, covid-19 mulai meningkat kembali. Dalam hal ini terjadinya peningkatan kembali dengan tetapi peningkatan

ini lebih besar yaitu 7 kali lipat per minggu pada puncaknya yaitu 253.600 jiwa yang terkena covid-19 di Indonesia (KEMENKES,2021).

Gelombang 2 pada kasus covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan terhadap covid-19. Banyaknya masyarakat yang terkena covid-19 dengan penyebaran yang cepat, masyarakat tentunya perlu lebih waspada merah pada gelombang 2 ini. Pada bulan february tahun 2022, kasus covid-19 ini kembali muncul lagi dengan banyaknya orang yang terkena infeksi covid-19. Selanjutnya pemerintahan mengumumkan bahwa adanya gelombang ketiga setelah gelombang kedua karena Virus covid-19 ini mengalami peningkatan kembali dengan puncak kasus di akhir bulan february yang diakibatkan adanya omicrone yang bermutasi dengan sangat cepat (KEMENKES,2022). Pada pertengahan bulan, virus covid-19 sudah mulai mereda. Akan tetapi pada bulan November 2022, kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa ada penambahan kasus penderita yang terserang covid-19 per tanggal 9 November 2022 sebanyak 6.186 jiwa dengan varian baru yaitu XBB dan XBB1 yang bertambah. Hal ini tentunya akan menjadi masalah karena masyarakat Indonesia akan menjadi stress dan semakin was-was serta semakin cemas dikarenakan covid-19 ini terus meningkat, dan semakin tahun adanya media melaporkan bahwa adanya varian baru pada virus covid-19. Meskipun PSBB di Indonesia saat ini dihilangkan dan boleh bebas memakai masker atau tidak, tentunya masyarakat semakin cemas karena dan semakin takut memulai aktifitas di luar ruangan karena takut tertular terutama pada keluarganya yang diharuskan beraktifitas di luar ruangan. Kecemasan seseorang merupakan emosional negative pada

individu yang bisa dirasakan oleh manusia dengan memunculkannya perasaan dan pikiran yang tegang, dan biasanya kecemasan ini dapat disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, serta sesak (Suwandi & Malinti, 2020). Kecemasan juga dapat di artikan dengan Ketakutan, kekhawatiran serta kegelisahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku yaitu antara lain, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, tidak logis, susah tidur (Jarnawi, 2020). Kecemasan juga dapat disebabkan oleh banyak macam faktor, salah satu factor kecemasan ialah pengetahuan (Suwandi and Malinti, 2020). Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Usman dkk., 2020), tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, dan individu akan berfikir lebih rasional. Salah satu factor yang mempengaruhi pendidikan adalah factor eksternal yaitu informasi, social, budaya dan lingkungan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa, (Syakurah & Moudy, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang masyarakat di di wilayah kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dan didapatkan bahwa 20 orang masyarakat tersebut memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Masyarakat mengalami kecemasan karna takut jika virus corona muncul dan menyerang

kembali sehingga masyarakat tidak dapat beraktivitas seperti biasanya saat sebelum virus ini muncul dan masyarakat juga tidak terlalu paham terkait penularan virus covid-19 sehingga masyarakat tidak memahami pada covid-19 masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin masyarakat tidak terlalu cemas karena adanya virus covid-19 dan melakukan protocol Kesehatan yang baik dan benar meskipun virus-19 sudah tidak lagi meningkat.

### KAJIAN PUSTAKA

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan perasaan yang takut serta perasaan yang khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir ini adalah perasaan yang akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Menurut American Psychological Association (APA) dalam (Muyasaroh et al. 2020), kecemasan juga dapat diartikan dengan keadaan emosi seseorang yang muncul saat individu sedang mengalami stress, yang dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran seseorang yang membuat individu-nya merasakan kekhawatiran dan juga disertai dengan respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Menurut Peplau, dalam (Muyasaroh et al. 2020) terdapat empat tingkatan kecemasan untuk mengidentifikasi kecemasan seseorang diantara lain, yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, hingga kecemasan panik atau sangat berat. Pada kecemasan ringan ini responden berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala pada kecemasan ringan diantara lain yaitu persepsi

dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal. Selanjutnya untuk kecemasan sedang seseorang memungkinkan untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah atau terorganisasi. Respon fisiologi ini mengalami sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.

Pada kecemasan yang berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu diantara lainnya adalah persepinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya. Pada tingkatan terakhir yaitu tingkat kecemasan yang panik atau sangat berat dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan

kendali, individu yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan tingkatan ini sudah tidak sejalan dengan kehidupan yang dijalankannya, dan jika berlangsung lama, tingkatan kecemasan ini dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian. Tanda dan gejala dari tingkat panik yaitu tidak dapat berfokus pada suatu kejadian.

Menurut Savitri Ramaiah (2003) dalam (Muyasaroh et al. 2020) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan seseorang, diantaranya yaitu lingkungan, emosi yang ditekan, serta sebab-sebab fisik lainnya. Lingkungan atau sekitar tempat tinggal responden juga mempengaruhi cara berfikir responden atau individu tentang diri sendiri maupun tentang orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya. Selanjutnya adalah responden dengan emosi yang ditekan. Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama. Selanjutnya kecemasan yang disebabkan oleh sebab - Sebab Fisik. Pikiran dan tubuh seseorang senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan semasa remaja dan sewaktu terkena suatu penyakit.

Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Menurut (Patotisuro Lumban Gaol, 2004) dalam (Muyasaroh et al. 2020), kecemasan timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada diri individu serta adanya penolakan dari masyarakat menyebabkan kecemasan berada di lingkungan yang baru dihadapi. Sedangkan, menurut Blacburn & Davidson dalam (Ildil and Anissa 2016), menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus ke permasalahannya). Banyaknya faktor yang disebabkan terjadinya cemas salahsatunya adalah faktor pengetahuan dan Pendidikan seseorang yang menjadikan hal tersebut terjadinya cemas.

Pengetahuan adalah seseorang dengan kemampuan untuk menerima, mempertahankan, serta menggunakan informasi yang didapatkan, dan pengetahuan ini juga dapat dipengaruhi-nya pengalaman seseorang dan keterampilan seseorang. Terdapat dua jenis pengetahuan yang terdiri dari yaitu yang pertama adalah pengetahuan Implisit. Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman pribadi dan mengandung unsur-unsur yang tidak autentik seperti keyakinan, pendapat, dan prinsip pribadi. Pengetahuan seseorang seringkali sulit untuk disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan. Pengetahuan seringkali

mengandung kebiasaan dan budaya yang bahkan mungkin tidak disadari (Simbolon, 2021). Kedua adalah Pengetahuan eksplisit. Pengetahuan eksplisit ini ialah/adalah pengetahuan yang direkam atau disimpan dalam bentuk nyata, bias dalam bentuk perilaku sehat. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Simbolon, 2021). Pada sebagian besar orang dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan yang diterima baik itu formal maupun informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa yang didapatkan (Syakurah & Moudy, 2020).

Berdasarkan konsep yang telah diungkapkan oleh peneliti, bahwa masyarakat pasti sering mengalami kecemasan karena beberapa factor salahsatunya adalah Pendidikan dan pengetahuan serta informasi yang didapatkan pada masyarakat terutama pada penyakit yang sering mengganggu aktivitas masyarakat yaitu virus covid-19. Meskipun covid-19 telah menurun masyarakat masih cemas dan takut jika covid-19 meningkat kembali dan susah nya aktivitas di luar rumah.

Hal ini mengakibatkan peneliti menemukan pertanyaan untuk meneliti penelitian ini yaitu apakah adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang virus covid-19 dengan tingkat kecemasan pada masyarakat di era new normal. Serta apakah Pendidikan factor terjadinya kecemasan pada masyarakat.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data, peneliti melakukan meneliti dengan cara

*cross-sectional* dengan metode survey. Metode *Cross Sectional* adalah metode yang mempelajari atau pun mengamati hubungan suatu penyakit dan paparan yaitu dengan mengamati status paparan, penyakit atau outcome lain. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode teknik Quota sampling yaitu proporsi dari karakteristik yang ada di dalam sampel harus sama dengan populasi yang ada. Berikut adalah kriteria inklusi responden pada masyarakat dalam penelitian ini untuk diteliti diantara lain, yaitu:

1. Masyarakat umum yang berusia atau memiliki usia yaitu 17-60 tahun
2. Masyarakat yang bisa membaca dan menulis
3. Masyarakat yang ingin atau serta yang bersedia menjadi responden dalam peneliti ini
4. Masyarakat yang pernah mengalami covid atau tidak ataupun belum pernah mengalami covid-19.

Alat ukur / Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode diskusi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Dengan

menggunakan pertanyaan kuesioner untuk pengetahuan dengan 15 pertanyaan yang telah divaliditas dan reliabilitas serta untuk pertanyaan kuesioner kecemasan, penelitian ini menggunakan skala ZSAS (*Zung Self-rating Anxiety Scale*). ZSAS (*Zung Self-rating Anxiety Scale*) adalah kuesioner untuk mencatat adanya kecemasan dan menilai kuantitas tingkat kecemasan.

Uji layak etik pada penelitian ini adalah berawal dari melakukan meminta responden untuk berpartisipasi menjadi sampel atau menjadi responden dalam penelitian ini dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini serta menandatangani lembar informed consent jika menyetujui menjadi responden. Dalam hal ini agar pihak peneliti kepada responden sama-sama untuk Menghormati harkat dan martabat manusia kepada responden yang diteliti, Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek kepada responden, Menghormati keadilan dan inklusivitas pada responden.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Dimana analisis univariat ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik variable bebas berupa pengetahuan masyarakat dengan kecemasan masyarakat pada era new normal yang telah didapatkan oleh peneliti. Dalam hasil analisis ini berbentuk persentase dengan standart devisiasi. Sedangkan untuk analisis bivariat ini, digunakan untuk mencari hubungan variable bebas dan terikat dengan uji statistic menggunakan skala yang ada. Pengaplikasian data menggunakan SPSS menggunakan software komputer. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan menganalisis menggunakan SPSS. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan 70 responden. Data

yang telah dilakukannya Analisa, peneliti melakukan uji pada data yang telah diambil yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogen, serta uji sommer's d.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas dan reliabilitas instrumen

Uji validitas pada peneliti ini diambil 20 responden untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkansesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner dengan menggunakan *bivariate pearson product moment* yang dibantu oleh SPSS. Instrumen dikatakan valid jika nilai p-value lebih kecil < 0,05 dengan tarif signifikan 0,05. Pada uji validitas ini mendapatkan hasil yang valid dengan nilai p-value lebih kecil < 0,05.

Pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai cronbah's alpha pada tingkat pengetahuan 0,842 yang artinya bahwa dari variabel tersebut memiliki nilai cronbah's alpha lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada skala Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS), skala ini merupakan kuesioner yang digunakan untuk mencatat adanya kecemasan dan menilai kuantitas tingkat kecemasan.15 Zung telah mengevaluasi validitas dan realibilitasnya dan hasilnya baik dan hasil yang didapatkan valid.15 Penelitian menunjukkan bahwa konsistensi internalnya pada sampel psikiatrik dan non-psikiatrik adekuat dengan korelasi keseluruhan butir-

butir pertanyaan yang baik dan realibilitas uji yang baik atau valid. Pada hasil uji validitas dan reliabilitas ini, peneliti dapat

melakukan lanjutan untuk meneliti yang diteliti karena hasil yang didapatkannya adalah hasil yang valid.

### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Di Era New Normal**

Karakteristik Responden	N	%	$\bar{X} \pm SD$
<b>Usia</b>			3.11±1.015
<25 tahun	5	7%	
26-35 tahun	15	21%	
36-45 tahun	19	27%	
46-55 tahun	29	41%	
56-65 tahun	2	3%	
<b>Pendidikan Terakhir</b>			2.73±1.076
SD	8	11%	
SMP/SLTP	32	45%	
SMA/SMU/SLTA	15	21%	
SMK	10	14%	
D3/S1	5	3%	
<b>Pekerjaan</b>			1.40±0.668
IRT	49	70%	
Wiraswasta	14	20%	
Lain-lainnya	7	10%	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			0,877±2,463
Kurang	36	51%	
Cukup	22	31%	
Baik	11	16%	
Sangat Baik	1	1%	
<b>Tingkat Kecemasan</b>			1,643±3,337
Tidak Cemas	6	9%	
Kecemasan Ringan	34	49%	
Kecemasan Sedang	20	29%	
Kecemasan Tinggi / Berat	10	14%	

Berdasarkan tabel 1 dengan responden yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa responden dalam kategori berbagai macam yaitu diantaranya usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pengetahuan serta tingkat kecemasan masyarakat. Pada kategori responden dengan usia terbanyak yaitu responden dengan usia 46-55 tahun dengan jumlah 29 responden yang memiliki persentase

yaitu 41% dan usia paling sedikit yaitu responden yang memiliki usia 56-65 tahun dengan jumlah 2 orang atau responden dari keseluruhan responden yang didata yang memiliki persentase 3% dari 100% yang didapatkan peneliti. Maka dari itu, standart deviasi pada kategori usia yang didapatkan sebesar 3.11±1.015. Untuk kategori pendidikan terakhir responden, paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir

SMP/SLTP yaitu sebesar 32 responden dan Pendidikan terakhir yang memiliki jumlah sedikit dari seluruh responden yang didapatkan adalah D3/S1 dengan jumlah responden 5 yang memiliki presense yaitu 3% dari 100%. Hal ini memiliki data responden dengan standar devisiasi pada kategori Pendidikan terakhir adalah  $2.73 \pm 1.076$ . selanjutnya untuk untuk responden dengan kategori pekerjaan, responden yang paling banyak didapatkan dari seluruh responden yang didapatkan yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 49 responden dengan memiliki presentase 70% dan memiliki dalam responden kategori pekerjaan responden ini memiliki standart devisiasi yaitu  $1.40 \pm 0.668$ .

Tingkat pengetahuan responden yang di ambil dan didapatkan, responden memiliki 4 kategori yang di ambil yaitu kategori tingkat pengetahuan yang kurang, kategori tingkat pengetahuan yang cukup, kategori tingkat pengetahuan yang baik, dan yang terakhir dengan kategori tingkat pengetahuan yang sangat baik. Di masing-masing kategori tingkat pengetahuan ini,

peneliti mendapatkan responden dengan hasil yang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang kurang terhadap Covid-19 dengan presentase 51% dengan frekuensi 36 orang dan tingkat pengetahuan yang sangat baik memiliki presentase atau jumlah yang sangat kecil yaitu 1%. Kategori pada tingkat pengetahuan ini memiliki tingkat standar devisiasi sebesar  $0,877 \pm 2,463$ . Selanjutnya untuk responden dengan kategori tingkat kecemasan juga memiliki 4 dalam bagian kategori yaitu kategori tidak cemas, kategori cemas ringan, kategori cemas sedang dan juga kategori cemas berat. Untuk kategori kecemasan ini, peneliti mendapatkan hasil yang paling banyak responden yaitu kategori dengan responden yang memiliki cemas ringan dengan 34 frekuensi dan dan mendapatkan presentase yaitu 49% dan disusul oleh responden dengan kategori cemas yang sedang dengan frekuensi 20 orang dengan presentase 29%. Hal ini mengakibatkan responden pada tingkat kecemasan yaitu sebesar  $1,643 \pm 3,337$ .

### Analisis Bivariate

Tabel 2 Distribusi Kecemasan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Pengetahuan Masyarakat Di Era New Normal

Kecemasan	Pengetahuan								Total	P-Value	Korelasi
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik				
	N	%	N	%	N	%	N	%			
Tidak cemas	0	0	3	4	3	4	0	0	6	0,01	-0,395
Cemas Ringan	14	21	13	18	6	8	1	2	34		
Cemas sedang	14	21	4	5	2	3	0	0	20		
Cemas berat	8	11	2	3	0	0	0	0	10		

\*Uji Sommer's d

Berdasarkan Tabel 2 peneliti telah mendapatkan responden yaitu responden ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden kurangnya pengetahuan dengan kecemasan yang ringan dan sedang dengan

memiliki 14 orang dengan persentase 21% dan responden dengan jumlah terkecil yaitu responden dengan pengetahuan yang sangat baik dengan cemas yang ringan dengan jumlah persentase yaitu 2%. Total nilai keseluruhan yang diambil pada penelitian ini adalah 70 responden dan mempunyai nilai hasil (*p*-Value) adalah 0,01 (nilai korelasi: -0,395). Hal ini membuktikan bahwa nilai (*p*-Value) kurang dari 0,05 yang mempunyai hubungan nilai antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan masyarakat. Dengan nilai korelasi tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang didapatkan ini memiliki nilai korelasi ke arah yang negative dengan memiliki korelasi yang sedang atau moderator, maksud dari nilai dengan atau ke arah negative adalah penelitian ini memiliki nilai yang berhubungan dengan berbalik-nya nilai diantara 2 variabel yaitu variable X dengan nilai yang rendah serta variable Y dengan nilai yang tinggi.

## PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dapat mengalami kecemasan yaitu faktor-faktor kecemasan yang terdiri dari faktor internal yang mana adanya ancaman integritas fisik diantara lain seperti, seseorang dengan penyakit trauma fisik, dan pembedahan serta ancaman terhadap seseorang pada sistim diri, serta adanya faktor dari eksternal seseorang yaitu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian, lingkungan serta situasi disekitar pada masyarakat (Stuart, 2016). Menurut Notoatmodjo juga mengatakan bahwa yang seseorang mempengaruhi pengetahuannya adalah adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang, tingkat pendidikan seseorang yang

mempengaruhi wawasannya pada pengetahuan seseorang, serta keyakinan seseorang, dan fasilitas yang ada (Notoadmojo, 2017).

Pendidikan ini juga mempengaruhi pengetahuan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, juga semakin tinggi pengetahuan pada seorang individu dan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Berdasarkan hal tersebut maka seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat mencari informasi dan menerima informasi tentang Covid-19 sehingga hal ini mengakibatkan responden lebih mengetahui resiko dan dampak yang diakibatkan oleh virus Covid-19 dan hal ini juga berpengaruh terhadap kecemasan responden terkait virus Covid-19 (Sitohang et al, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat adalah juga mengalami kecemasan. Dan rata-rata kecemasan pada masyarakat ini mengalami kategori kurangnya pengetahuan tentang covid-19. Pada hasil penelitian yang didapatkan ini menunjukkan bahwa peneliti ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Daha, Onisimus Umbu. dkk. (2021). Mereka juga yang melaporkan dan mendapatkan bahwa semua masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai covid-19. Kurangnya pengetahuan individu terhadap pencegahan virus covid-19 ini dapat disebabkan oleh faktor umur, jenis kelamin serta faktor Pendidikan seseorang. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Syakurah & Moudy, 2020.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Daha,

Onisimus Umbu. dkk. (2021) yaitu memiliki korelasi yang negative dan memiliki hubungan pada pengetahuan dengan kecemasan seseorang. Hasil yang dimiliki pada penelitian yang didapatkan memiliki nilai korelasi yang negative dengan kekuatan korelasi yang sedang atau moderator. Tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme koping yang digunakan (Kuraesin, 2018).

Hasil distribusi dari responden dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan yaitu sesuai dengan penelitian dari Daha, Onisimus Umbu. dkk. (2021) melaporkan hasilnya bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan korelasi yang negative. Hasil distribusi penelitian ini juga menunjukkan korelasi yang memiliki kecenderungan negative dengan kekuatan korelasi yang sedang atau moderator hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu yang juga melaporkan bahwa uji yang didapatkannya yaitu memiliki kekuatan korelasi yang sedang (Daha et al., 2021)

Hal ini dapat menggambarkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terkait COVID-19 dan akan terjadinya kecemasan pada masyarakat atau individu itu sendiri. Pengetahuan ini merupakan suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman yang dialami setiap individu, Pendapat lain juga menggambarkan pengetahuan sebagai informasi yang disimpan seseorang individu di dalam memori

otaknya (Pakpahan, 2017). Pengetahuan ini juga merupakan dasar awal dari tindakan seseorang maupun individu, sehingga hal ini dapat menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka terima atau dapatkan. Pengetahuan individu dapat diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dan pengetahuan yang cukup memungkinkan seseorang mengurangi kecemasan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar (Mukhoirotin, 2016)

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan didapatkan dari penelitian responden di daerah grogol ini yaitu menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan tentang virus covid-19 dengan tingkat kecemasan di era new normal. Dengan hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi yang sedang/moderator. Pada responden yang didapat ini sehingga responden memiliki kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan virus covid-19 dan yang mengakibatkan kecemasan ringan pada responden. Salahsatu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diharapkan bahwa setiap pertemuan Kesehatan melakukan diskusi bersama terkait dengan penyakit covid-19 dalam hal penyebaran dan juga pencegahan covid-19 agar masyarakat dapat mewaspadainya dengan berbekal pengetahuan yang didapatkan dari pertemuan yang didiskusikan bersama melalui bidan ataupun dokter seperti pertemuan posyandu dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daha, O. U., Guntur Alfianto, A., Sediawan, L., Widyagama, S., Malang, H., Guntur, A., Stikes, A., & Malang, W. H. (2021). Nomor 1, Maret 2021 46 Daha. In *Media Husada Journal Of Nursing Science* (Vol. 2). <https://Mhjns.Widyagamahusada.Ac.Id>
- Dane, S., & Rakhmanov, O. (2020). Knowledge And Anxiety Levels Of African University Students Against Covid-19 During The Pandemic Outbreak By An Online Survey. In *Article In Journal Of Research In Medical And Dental Science*. <https://www.researchgate.net/publication/342391926>
- Djafar, T., Amanah, I., Kesmas, P., Mega Buana, U., Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, K., Universitas Mega Buana, K., & Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, F. (2020). Community Knowledge Relationship To Health Protocols During The Covid 19 Pandemic. In *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* (Vol. 6, Issue 2).
- Emy, N. P., Yanti, D., Made, I., Dharma, A., Nugraha, P., Wisnawa, G. A., Putu, N., Agustina, D., & Diantari, A. (N.D.). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1).
- Jaji, J. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 135-140.
- Karim Amirullah, A. (N.D.). *Penanganan Kecemasan Pasien Survivor Covid-19 Intensive Care Unit: Literature Review*. In *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Semnaskep)*.
- Keperawatan, J. I., Saputra, R., & Febrianita, Y. (N.D.). *Al-Asalmiya Nursing. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Menangani Kecemasan Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Sukamaju Riau*. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Limbong, W. S., Lyna Girsang, M., & Panggabean, R. D. (2020). Sosialisasi Gaya Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Talenta Delpita Di Medan. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 1, Issue 2).
- Lin, Y., Hu, Z., Alias, H., & Wong, L. P. (2020). Knowledge, Attitudes, Impact, And Anxiety Regarding Covid-19 Infection Among The Public In China. *Frontiers In Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00236>
- Mahmudah, N., Putri, R. A., Retinowalianti, A., Alfi, N., Faj'riati, K., Afkar, A., Dilah, A. ', Ningtiyas, A. R., Putri, E., Riyadi, W. A., Findawan, G. H., Fadhillah, H., Putri, E. A., Meiliana, S. I., Ang, A. ', Hart,

- Y., Maharani, M., Wening, R., Ayu, P., ... Sayekti, N. (N.D.). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Depresi Melalui Edukasi. *Public Knowledge Enhancement About Depression Through Education*. <https://doi.org/10.23917/Jpmmmedika.V2i2.483>
- Melna Aufah, Y., & Hapsari Utami, Y. (N.D.). Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Peserta Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Bambu Apus. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jkk>
- Minas Sari, P., Aisyah Nur, S., Diana Morika, H., Idaman, M., & Suryani, D. (N.D.). Tingkat Pengetahuan Pada Kecemasan Remaja Terhadap Covid-19 Di Smp 16 Kerinci. *Juli*, 11(7), 2022. <https://doi.org/10.24843/Mu.2022.V11.I7.P07>
- Nasrullah, N., & Sulaiman, L. (2021). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(3), 206-211. <https://doi.org/10.14710/Mkmi.20.3.206-211>
- Nemati, M., Ebrahimi, B., & Nemati, F. (2020). Assessment Of Iranian Nurses' Knowledge And Anxiety Toward Covid-19 During The Current Outbreak In Iran. *Archives Of Clinical Infectious Diseases*, 15(Covid-19). <https://doi.org/10.5812/Archcid.102848>
- Permatasari, A., Nirwasita, S. F., Widyastomo, A., Putri, A., Gita, A., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, I., Muhammadiyah Surakarta, U., Kesehatan, A., Kusuma, U., & Surakarta, H. (N.D.). Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Hidup Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Ums 2018 Sebelum Dan Selama Pandemi.
- Pramesti, P. D., Buntoro, I. F., Artawan, I. M., & Lada, C. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 357-363. <https://doi.org/10.14710/Jkm.V10i3.33125>
- Rafika, W. N., Purwaningsih, P., & Wakhid, A. (2022). Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Kecemasan Mengenai Long Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Semarang (Vol. 10, Issue 2).
- Sahi, P. K., Mishra, D., & Singh, T. (N.D.). Medical Education Amid The Covid-19 Pandemic. *In Indian Pediatrics* (Vol. 652).
- Santoso, M. D. Y. (2020). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 11-26. <https://doi.org/10.32630/Sukowati.V5i1.184>
- Saravanan, C., Mahmoud, I., Elshami, W., & Taha, M. H. (2020). Knowledge, Anxiety, Fear, And Psychological Distress About Covid-19 Among University Students In The United Arab Emirates. *Frontiers In Psychiatry*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.582189>
- Sari, I. (2020b). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat: Literature Review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69-76.

- Sri Suharti. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Akademi Keperawatan Baitul Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah*, 1(2), 49-56. <https://doi.org/10.55128/jkbh.v1i2.11>
- Sun, Y., Wang, D., Han, Z., Gao, J., Zhu, S., & Zhang, H. (2020). Disease Prevention Knowledge, Anxiety, And Professional Identity During Covid-19 Pandemic In Nursing Students In Zhengzhou, China. *Journal Of Korean Academy Of Nursing*, 50(4), 533-540. <https://doi.org/10.4040/jkan.20125>
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(3), 333-346.
- Tohang, R. J., & Simbolon, I. (2021, April). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Nutrix*, 5(1), 56-64. Retrieved From <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix>